

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sadar akan pentingnya waktu. Dimensi waktu yang dilalui manusia selalu menghasilkan berbagai peristiwa penting, baik itu untuk individu, keluarga, kelompok, maupun manusia di dunia secara mayoritas. Waktu-waktu penting dalam kehidupan manusia ini selalu pula diperingati untuk meneruskan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peristiwa penting itu diantaranya seperti hari kelahiran seseorang, hari kelahiran tokoh masyarakat, hari peperangan, hari kemenangan, peristiwa bencana alam, peristiwa pemberontakan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam mengenang peristiwa dan mengatur siklus waktu dalam kehidupannya tidak jarang pula manusia menggunakan sistem penanggalan atau kalender. Ada yang digunakan secara meluas, namun ada pula yang digunakan oleh sekelompok kecil manusia. Contoh kalender yang digunakan secara luas adalah kalender Masehi, yang berdasar kepada lahirnya Tuhan Yesus Kristus di dunia ini. Sampai sekarang kalender ini menjadi kalender dunia. Setiap tanggal 25 Desember umat Kristiani merayakan hari kelahiran Yesus Kristus, dan setiap tanggal 1 Januari semua manusia di muka bumi ini memperingati tahun baru. Sistem kalender Masehi ini berdasar kepada perputaran bumi mengelilingi matahari yaitu 365 hari lebih seperempat hari dalam setiap tahunnya.

Selain itu, masyarakat Islam juga mengenal penanggalan Hijriah, yang berdasar kepada peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekah ke Medinah di awal-awal perkembangan Islam. Kalender umat Islam ini berdasar kepada perputaran bulan mengelilingi bumi. Oleh karena itu sistem penanggalan umat Islam ini disebut sebagai sistem penanggalan qamariah (bulan).

Begitu juga dengan masyarakat *Tionghoa* mengenal sistem penanggalannya sendiri yang setiap tahunnya diperingati tahun baru Imlek. Tahun baru Imlek disebut juga dengan *Gong Xi Fat Cai* yang mempunyai arti ucapan syukur dan doa kepada Tuhan (dewa-dewi) mengharapkan agar di tahun-tahun berikutnya mendapat rejeki yang lebih banyak. Dalam perayaan tersebut dilakukan sembahyang kepada sang pencipta, dan perayaan *Cap Go Meh*. Malam tahun baru Imlek dikenal sebagai *Chuxi* yang berarti “malam pergantian tahun”.

Perayaan *Cap Go Meh* awalnya dirayakan sebagai hari penghormatan kepada Dewa *Thai-Yi*. Dewa *Thai-Yi* sendiri dianggap dewa tertinggi di langit oleh Dinasti Han (206 SM – 221 M). Upacara ini dirayakan secara rutin setiap tahunnya. Upacara ini dahulunya sangat tertutup, hanya untuk kalangan istana dan belum dikenal secara umum oleh masyarakat *Tionghoa*. Adat-istiadat perayaan *Cap Go Meh* di Indonesia adalah dengan menyaksikan lampion dan makan makanan khas masyarakat *Tionghoa*.

*Cap Go Meh* melambangkan hari kelima belas dan hari terakhir rangkaian masa perayaan Imlek bagi masyarakat *Tionghoa*. Istilah *Cap Go Meh* berasal dari dialek *Hokkien* yang bila diartikan secara harafiah bermakna 15 hari atau malam setelah Imlek.

Bila dipenggal per kata, *Cap* mempunyai arti sepuluh, *Go* adalah lima, dan *Meh* berarti malam. Menurut tradisi rakyat *Tionghoa*, sehabis *Cap Go Meh* maka berakhirilah seluruh perayaan Tahun Baru Imlek.

Ada beberapa adat-istiadat yang merupakan rangkaian acara yang tidak terpisahkan dari zaman Cina kuno seperti acara pawai menggotong joli *Toapekong* untuk diarak keluar dari Kelenteng. *Toapekong* (Hakka = *Taipakkung*, Mandarin = *Dabogong*) yang berarti secara harafiah eyang buyut untuk makna kiasan bagi dewa yang pada umumnya merupakan seorang kakek yang sudah tua.

Pawai *Cap Go Meh* ini diiringi oleh para pemain musik yang menggunakan instrument musik trompet, tambur dan bajidor (Bedug). *Cap Go Meh* juga dimeriahkan dengan berbagai kegiatan seperti, tarian Barongsai atau tarian singa, tarian naga ataupun yang sering disebut *Liong*, persembahan nyanyian, pertunjukkan musik, bahkan drama parodi dan banyak kegiatan menarik lainnya. Kesenian tersebut masih tetap eksis sampai saat ini di komunitas masyarakat *Tionghoa* karena masih berkaitan atau berhubungan dengan upacara ritual keagamaan.

Hal-hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk meneliti jalannya upacara perayaan *Cap Go Meh* dan peranan musik dalam perayaan ini.

Untuk itu peneliti akan meneliti dan membahas tulisan ini untuk dijadikan skripsi dengan judul ***Peranan Musik Pada Upacara Perayaan Cap Go Meh dalam Budaya Masyarakat Tionghoa di Kota Medan.***

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Masalah yang dipilih harus *researchable* dalam arti masalah tersebut dapat diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas dan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Bagaimana peranan musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan?
2. Bagaimana tata acara upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan?
3. Mengapa acara *Cap Go Meh* rutin dilaksanakan dalam budaya masyarakat *Tionghoa*?
4. Apa dampak bila musik ditiadakan pada setiap perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan?
5. Apa makna musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* bagi masyarakat *Tionghoa*?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka agar penelitian itu lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, dalam hal ini peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2006:30) yang mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa acara *Cap Go Meh* rutin dilaksanakan dalam budaya masyarakat *Tionghoa*?
2. Bagaimana peranan musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan?
3. Bagaimana tata acara upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan?
4. Apa makna musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* bagi masyarakat *Tionghoa* dan masyarakat umum?

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang menyatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan uraian di atas baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Bagaimana Peranan Musik pada Upacara Perayaan *Cap Go Meh* dalam Budaya Masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan?”**

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui mengapa perayaan *Cap Go Meh* dilaksanakan dalam budaya masyarakat *Tionghoa*.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui tata acara upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa* di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui makna musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* bagi masyarakat *Tionghoa* dan masyarakat umum.

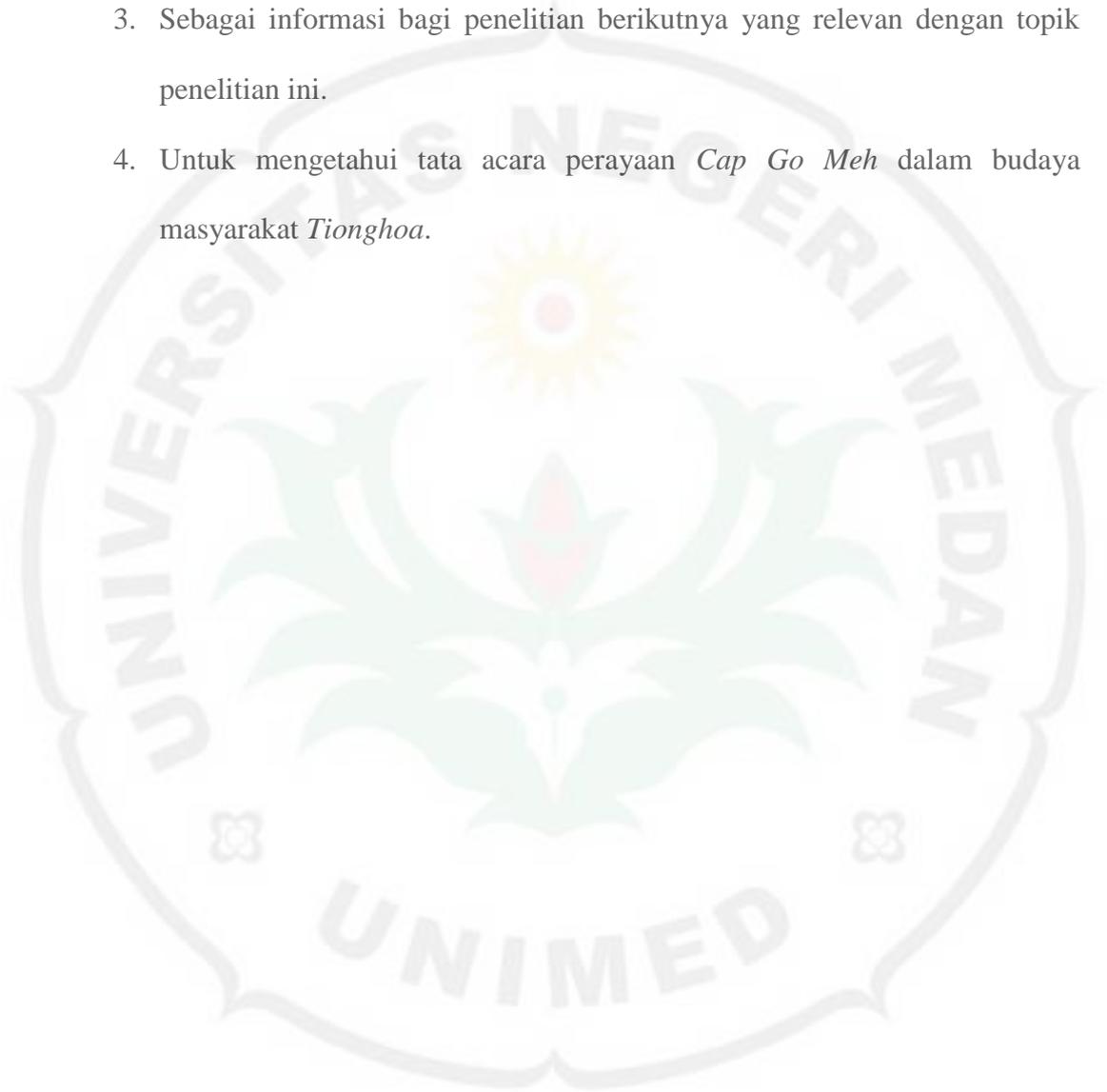
### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* di Kota Medan.
2. Sebagai sumber pengetahuan bagi para peneliti dan pembaca mengenai budaya yang ada di Indonesia.

3. Sebagai informasi bagi penelitian berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
4. Untuk mengetahui tata acara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat *Tionghoa*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY